



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8805 - 8811

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah

Mohammad Abdus Salam<sup>1✉</sup>, Imron Arifin<sup>2</sup>, Muhammad Sulistiono<sup>3</sup>

Universitas Islam Malang, Indonesia<sup>1,3</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [22002011059@unisma.ac.id](mailto:22002011059@unisma.ac.id)<sup>1</sup>, [imronarifinum@gmail.com](mailto:imronarifinum@gmail.com)<sup>2</sup>, [mohammad.sulistiono@unisma.ac.id](mailto:mohammad.sulistiono@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan perencanaan, proses dan evaluasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini merangkum; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multiliterasi dengan menambah atau memasukkan pembelajaran literasi kedalam mata pelajaran; 2) dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa tahapan seperti awal pembelajaran, inti dan penutup dilaksanakan di dalam kelas maupun di perpustakaan ataupun di Laboratorium Komputer dengan pembiasaan membaca buku, menanggapi isi dari buku tersebut, baik secara lisan maupun tertulis, dan terdapat pembiasaan yang lain seperti membaca ratibul 'Athos sebelum pembelajaran di laksanakan; 3) evaluasi pembelajaran yang mencakup Penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester dengan indikator peserta didik mampu menggali atau memaknai teks yang telah dibaca, menulis dan evaluasi secara kritis dari karya yang dibuat. Kemudian, penilaian sikap dilakukan dengan observasi sikap, perilaku keseharian dikelas ataupun di pesantren. Yang terakhir, sikap keterampilan dihasilkan dari tes lisan dan praktik. Dengan hasil tersebut menjadi referensi bagi pelaksana pembelajaran PAI dalam mengembangkan literasi berbasis keagamaan

**Kata Kunci:** Pengelolaan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Multiliterasi

### Abstract

*This research is to explore and describe the planning, process, and evaluation of multiliterate-based PAI learning. The approach used in this research is qualitative. The results of this study summarize; 1) Learning Implementation Plan in line with Multiliterate Islamic Religious Education Learning by adding or incorporating literacy learning into subjects; 2) the implementation of learning includes several stages such as the beginning of learning, the core and closing are carried out in the classroom or the library or in the computer laboratory with the habit of reading books, responding to the contents of the book, both orally and in writing, and there are other habits such as reading ratibul 'Athos before the lesson is carried out; 3) learning evaluation which includes daily, mid-semester, and end-semester assessments with indicators that students can explore or interpret texts that have been read, write and critically evaluate the work made. Then, attitude assessment is carried out by observing attitudes, and daily behavior in class or boarding schools. Finally, skill attitudes are generated from oral and practical tests. With these results, it becomes a reference for PAI learning implementers in developing religious-based literacy.*

**Keywords:** Learning management, Islamic Religious Education, Multiliteracy

Copyright (c) 2022 Mohammad Abdus Salam, Imron Arifin, Muhammad Sulistiono

✉ Corresponding author :

Email : [22002011059@unisma.ac.id](mailto:22002011059@unisma.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3969>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang bermuatan nilai, moral yang mengantarkan manusia pada tingkat pemahaman dan tingkah laku yang lebih baik (Haris, 2017). Hal tersebut tentunya memiliki tujuan sebagai tindakan preventif untuk mengatasi berbagai permasalahan moral melalui mata pelajaran PAI. Namun secara kenyataan masih terdapat problematika yang masih terlihat baik secara struktural maupun fungsional oleh guru PAI (Fauziah, 2008; Faiz et al., 2021). Efeknya PAI di sekolah hanya gugur kewajiban saja karena aturan yang ada, sehingga pembelajaran PAI hanya berfokus pada *transfer* pengetahuan saja. Idealnya tidak hanya *transfer* pengetahuan saja namun juga harus mencakup pemahaman yang lebih tinggi karena memahami bahwa pembelajaran PAI harus menyentuh ranah tertinggi yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

PAI di sekolah perlu diberikan porsi yang lebih banyak agar pencapaian karakter dan moralitas mencapai titik yang lebih baik lagi. Untuk itu, tentunya tidak cukup apabila PAI dilakukan seminggu sekali dalam pembelajaran. Perlu ada program lain yang diterapkan dalam pembiasaan di sekolah salah satunya melalui program literasi PAI di sekolah. Pembelajaran multiliterasi dalam PAI tentunya perlu diterapkan tidak hanya oleh guru mata pelajaran saja namun juga oleh siapapun untuk mencapai generasi bangsa yang lebih baik lagi dengan multiliterasi dengan *basic* Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran multiliterasi memerlukan model yang tepat untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai keinginan atau indikator yang sudah disusun. Model tersebut bisa diterapkan melalui pembiasaan atau habituasi salah satunya dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah pada program pembiasaan mengupas ayat Qur'an. Hal tersebut untuk memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik agar berani tampil.

Kegiatan-kegiatan literasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Salafiyah Siman Sekaran Lamongan memiliki program pembiasaan literasi dengan membaca dan menulis selama 20 menit. Dalam program pembiasaan tersebut siswa termotivasi karena ada *reward* yang diberikan oleh sekolah kepada siswa terbaik yang mampu menampilkan karyanya. Di sekolah ini juga terdapat pembiasaan membaca *Rattibul 'Atos* dan hafalan surat sebagai penguat bahwa literasi dalam PAI juga memerlukan latihan dan pembiasaan.

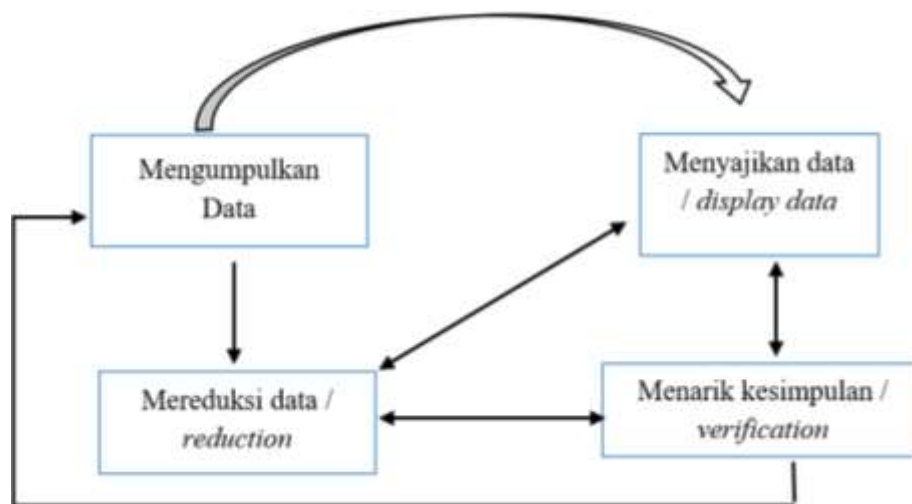
Penelitian yang telah di rancang oleh penulis ini memiliki referensi yang menjadi rujukan. Pertama, Tesis Munzaini (2018), tentang model pembelajaran multiliterasi. Dalam tesis tersebut terdapat peningkatan motivasi belajar melalui model pembelajaran multiliterasi. Kedua, penelitian (Affandi, 2019) tentang "*Pembelajaran literasi dalam di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang*". Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian ini membahas kemampuan verbal dalam pembelajaran PAI. Ketiga, penelitian Fauziyah (2016) dengan judul "*Upaya guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi Kasus di SMPN 27 Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*". Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode eksperimen dan hasilnya menjelaskan bahwa literasi masih memerlukan pengembangan model yang tepat. Dari judul tersebut menjadi referensi peneliti dalam mengembangkan variabel penelitian dan hipotesis penelitian yang akan dikembangkan dalam bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu memberikan pemahaman bahwa kegiatan literasi dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu upaya untuk menanamkan literasi dalam praktik pendidikan agar siswa senantiasa terlatih dan terbiasa dengan literasi salah satunya melalui pembelajaran PAI. Dengan pembiasaan multiliterasi yang terkonsep dan berkesinambungan harapannya siswa mampu mencintai literasi.

## METODE

Penelitian mendeskripsikan dan mengeksplorasi Pembelajaran PAI berbasis multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Salafiyah Siman Lamongan dengan fokus masalah yang meliputi perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran multiliterasi. Untuk mendeskripsikan data, maka peneliti menggunakan penelitian

kualitatif (Lexy J. Moleong, 2019) (Winarno, 2004). Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, artinya peneliti yang menentukan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan hasil observasi dan wawancara sesuai dengan pertanyaan penelitian. Prosedur pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang diajukan kepada siswa, guru PAI, dan wakasek kurikulum. Untuk memperoleh data yang objektif peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Nazir, 2004). Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Analisis Data (Sugiyono, 2013; Faiz et al., 2022)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan, peneliti menemukan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait perencanaan pembelajaran PAI berbasis multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Sekaran Lamongan. Pada tahap perencanaan pembelajaran dokumen yang menjadi analisis diantaranya; prota, promes, Silabus pembelajaran dan RPP. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Wakasek Kurikulum Menyatakan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman menggunakan Kurikulum K-13 Revisi dan telah berjalan dengan efektif, beliau mengungkapkan bahwa dalam penyusunan RPP format yang dipakai oleh ibu bapak Guru mengikuti dari Kementerian Agama Provinsi.

Berdasarkan RPP yang telah disusun oleh Bapak/Ibu Guru mata pelajaran, terkhususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami beberapa kendala, maka untuk itu setiap awal tahun pelajaran baru diadakan pelatihan dengan bapak ibu guru oleh Wakasek kurikulum untuk melakukan penyusunan RPP yang baik seluruh guru mata pelajaran. Seperti apa yang sudah di jelaskan oleh ibu Wakasek Kurikulum bahwa penerapan kurikulum K-13 sudah berjalan efektif, namun terjadi beberapa kendala dalam penyusunan RPP yang dilakukan oleh bapak/ibu guru, karena berubah ubahnya format yang dari pemerintah, namun, meski seperti itu, para bapak ibu guru selalu berusaha dan mengikuti aturan yang telah diterapkan pemerintah.

Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan bisa difahami bahwa secara umum dalam penyusunan silabus dan RPP di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman sudah mengikuti aturan, berdasarkan apa yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi (Kemenag) tugasnya seorang pendidik hanya memahami dan mengembangkan berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh masing masing peserta didik dan disetiap materi pembelajaran. Sebagaimana yang telah di ungkapkan Wakasek kurikulum bahwa silabus serta RPP lembaga kami mengikuti kemenag, namun disini guru mapel harus mampu mengembangkan RPP yang harus disusun oleh guru mata pelajaran secara pribadi sesuai materi dan keadaan peserta didik yang diajar, dan disetiap awal tahun mengadakan pelatihan untuk penyusunan RPP serta perangkat pembelajaran lainnya yang wajib diikuti seluruh guru mata pelajaran dan kepala madrasah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Guru Mata Pelajaran

PAI kelas VIII, dan terkait hal perencanaan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan beliau mengungkapkan bahwa dalam hal kurikulum, di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman sudah menggunakan kurikulum K-13 yang revisi, dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan literasi di setiap pertemuan dalam pembelajaran. Didalam perencanaan pengelolaan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah disusun dan dikembangkan sendiri sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Namun untuk silabus, tetap menggunakan silabus dari kemenag, dan setiap ajaran baru kami mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menyusun RPP, sesuai dengan prosedur yang ditentukan, jadi tidak langsung menyusun tanpa arahan dari pusat.

Berdasarkan data tersebut dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama/kalaborasi yang baik dan berkesinambungan terkait hal penyusunan perangkat pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan. Hasil dari wawancara tersebut bisa diketahui bahwa, didalam penyusunan RPP, bapak/ibu guru harus memperhatikan bagaimana karakteristik dan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kesepakatan dewan guru dan Wakasek kurikulum bahwa didalam setiap pembelajaran untuk menerapkan pembelajaran berbasis multiliterasi sesuai dengan kebutuhan masing masing didalam mata pelajaran, karena mengingat betapa pentingnya pelaksanaan literasi pada dunia pendidikan, dengan tujuan untuk mencetak generasi yang memiliki pengetahuan yang luas. Peneliti bertanya tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan dalam kesehariannya berjalan dengan efektif dan tercapai secara efisien dan sesuai dengan Perangkat Pembelajaran yang telah disusun, sebagai Wakasek kurikulum mengatakan terkait literasi bahwa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan terdapat kegiatan literasi yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang mana telah disediakan waktu kurang lebih 20 menit masing masing untuk membaca dan menulis, dan setiap satu minggu 1 kali akan dikoreksi oleh guru untuk nanti menjadi prasyarat mengikuti penilaian tengah semester maupun akhir semester.

Salah satu responden guru Mata pelajaran PAI juga mengungkapkan bahwa program literasi di Madrasah Tsanawiyah sudah lama diterapkan di sini, dan tercantum didalam jadwal serta terdapat pada kurikulum madrasah, dan salah satu tugas guru untuk mengajak siswanya menjadi trampil dan membudayakan literasi pada zaman sekarang ini, disini literasi bersifat wajib, dan disediakan 20 menit untuk membaca dan menulis sebuah materi yang akan dipelajari tersebut. Dari hasil wawancara tersebut bisa diketahui, bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis multiliterasi yang dilaksanakan didalam kelas sudah sesuai dengan jadwal dan kurikulum di madrasah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dari program literasi di madrasah ini sudah diterapkan dan sesuai dengan jadwal yang ada pada kurikulum madrasah, oleh karena itu tugas para guru harus bisa mengajak siswa siswinya terampil dan memiliki bahasa yang baik terkait literasi yang ada pada zaman saat ini. Pentingnya perencanaan merupakan titik awal dalam pembelajaran untuk menentukan kemana arah dan tujuan yang akan dicapai (Faiz, 2019). Perencanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VIII dan IX sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh sekolah, diantaranya adalah: a) Merencanakan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran b) Menentukan hal-hal yang berkaitan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran c) Menentukan dari beberapa pandangan peserta didik (Rusman, 2012). Dengan demikian, perencanaan menjadi hal yang penting dalam melakukan rangkaian proses pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran PAI berbasis multiliterasi.

Dalam prosesnya, Pembelajaran PAI terdapat alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran dengan waktu masing masing 45 menit dalam setiap jam pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan membaca do'a lalu membaca Ratibul Athos, lalu memberikan sebuah apresiasi dan pertanyaan dari materi sebelumnya, di setiap proses awal pelaksanaan pembelajaran memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, jika ada yang menjawab lebih awal dan paling cepat saya berikan poin nilai.

Dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka bisa dikatakan upaya seorang peserta didik dalam mengembangkan keterampilan peserta didik didalam pembelajaran berbasis multiliterasi agar mampu memahami dan menguasai Pembelajaran PAI merupakan teori atau teks akan tetapi harus mampu menguasai pembelajaran secara menyeluruh dari hasil karya dan sebuah tindakan didalam kehidupan sehari hari.

Dalam Dirjen Pendis No. 5164/2018 disebutkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran jenjang Madrasah Tsanawiyah Salafiyah diantaranya sebagai berikut: a) jam tatap muka selama 45 menit per jam pembelajaran, b) jumlah rombongan belajar maksimal 35 peserta didik, c) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Permendikbud, 2016). Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman telah memenuhi apa yang menjadi persyaratan dengan alokasi waktu tatap muka 2 x 45 menit setiap jam mata pelajaran, jumlah rombongan setiap kelas 28 peserta didik, dan buku teks pelajaran menggunakan buku paket dari pemerintah (Abidin, 2005).

Dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas terdapat beberapa komponen sebagaimana telah di jelaskan oleh Sanjaya, bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, materi, metode media dan evaluasi. Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman telah memenuhi komponen tersebut, dari tujuan pembelajaran sudah sesuai didalam Rencana Pembelajaran, di dalam materi diselipkan kegiatan literasi dan memperoleh hasil yaitu sebuah artikel atau karya tulis, dalam pelaksanaan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pembelajaran yang telah disusun, media pembelajaran menggunakan beberapa alat yang menunjang seperti powerpoint, Proyektor atau LCD, miniature yang berkaitan dengan materi, video pembelajaran, computer internet dan lainnya.

Di dalam proses pelaksanaan, pendidik membuat sebuah model pembelajaran seperti powerpoint yang digunakan sebagai bahan penyampaian materi, sebagai pengamatan agar mudah difahami oleh peserta didik dan pendidik memberikan bimbingan kebebasan model dalam literasi dalam memecahkan masalah yang terjadi dengan Langkah-langkah perencanaan, mengoordinasikan peserta didik agar mereka siap dalam mengikuti pembelajaran dengan beberapa cara diantaranya membaca, menulis.

Budaya membaca merupakan salah satu hal penting untuk menerapkan kecintaan seseorang pada literasi. Dengan membaca dan menulis menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pemikiran luas dan menciptakan generasi generasi yang hebat dalam berkembangnya zaman yang semakin canggih, literasi memiliki peran penting dalam mengikat kualitas dalam kehidupan, dan juga sebagai indicator sebuah keberhasilan dalam Pendidikan (Lizumadin, 2010).

Dalam proses pembelajaran tentu ada evaluasi, evaluasi menjadi salah satu indikator sebuah program berjalan dengan baik atau tidak sebagaimana diungkapkan oleh (Faiz, 2020) bahwa evaluasi untuk melihat tercapai atau tidaknya indikator program yang telah dirancang. Evaluasi didalam pembelajaran dilakukan untuk mengkoreksi kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran. Dalam hal penilaian pembelajaran PAI telah disesuaikan dengan KI dan KD sebagaimana diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa ada beberapa aspek didalam menentukan sebuah penilaian, diantaranya yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru PAI menambahkan bahwa dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa ranah diantaranya penilaian sikap sesuai dengan KI dan KI 2, lalu penilaian pengetahuan yang sesuai dengan KI 3, serta penilaian keterampilan sesuai dengan KI 4. Serta terdapat evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, evaluasi sumatif contohnya yaitu seperti Ulangan Harian, Tanya jawab, jika evaluasi formatif yaitu dilaksanakan pada saat ujian PTS (Penilaian Tengan Semester) atau pun PAS (Penilaian Akhir Semester).

Dari wawancara diatas, yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran PAI terkait evaluasi yang dilakukan ada beberapa terhadap tiga aspek diantaranya adalah aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, seperti yang telah di ungkapkan oleh Guru PAI bahwa dalam hal penilaian fokus pada tiga aspek yang sesuai dengan raport, untuk pengetahuan atau kognitif ambil dari nilai pemahaman peserta didik dari hasil tugas sehari hari, lalu kemudian untuk nilai sikapnya saya menilai dari sikap keseharian dan untuk psikomotorik saya ambil

dari nilai praktik pada saat pembelajaran, dan juga keterampilan yang baik dari segi lisan dalam hal menghafal, maupun tulisan dalam hal penugasan artikel yang sesuai mata pelajaran, dari situ saya berusaha untuk objektif dalam menentukan evaluasi para peserta didik.

Hasil observasi bahwa yang dimaksudkan dengan evaluasi didalam pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data secara berkesinambungan pada serangkaian kegiatan pembelajaran untuk melaporkan kemampuan peserta didik untuk dilakukan tindak lanjut apabila terdapat kekurangan (Febriana, 2021). Evaluasi bersifat terus menerus, jika kita sering mengevaluasi disetiap kejadian, maka akan semakin baik kedepannya, dari pemahaman tersebut maka evaluasi merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan (Subur, 2015; Kemendikbud., 2016).

Penilaian didalam kelas dikategorikan menjadi tiga aspek yaitu nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. ketiga aspek nilai tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut: 1) nilai sikap, dari penilaian sikap pada beberapa hal yang dinilai dengan cara sebagai berikut: observasi, penilaian diri, penilaian diambil dari antar teman, jurnal; 2) penilaian aspek pengetahuan berupa tes tulis, tes lisan; 3) penilaian aspek keterampilan berupa performa, produk, portofolio (Rasidi, M. A., & Setiawati, 2015).

Dari hasil penelitian di dalam Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multiliterasi sesuai dengan penilaian yang ada pada kurikulum K-13 yang didalamnya memuat beberapa aspek dan kompetensi yang sudah disesuaikan dan ditentukan. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman sudah memenuhi ketentuan yang berlaku, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, penilaian tersebut meliputi. *Pertama*, penilaian pembelajaran dilihat dari Lembar Kerja Proses (LKP) yang berisi nilai hasil tugas, diantaranya nilai ulangan harian, penilaian tengah semester dan akhir semester. *Kedua*, penilaian sikap dilakukan dengan cara melalui observasi sikap, observasi diskusi kelompok, penilaian antar teman sejawat, perilaku keseharian selama didalam lingkup madrasah atau pesantren. *Ketiga*, penilaian keterampilan dihasilkan dari tes lisan, praktik dihasilkan berupa produk yang dihasilkan yaitu beberapa artikel dan buku yang menunjang yang sesuai dengan materi pembelajaran seperti hafalan, bersikap aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran sebagai penguat, namun yang terjadi di lapangan seperti giat membaca, menulis, dan berkaraya dan mempraktikkan materi yang berlandaskan Alqur'an dan Hadits, begitu juga hal itu sangat relevan untuk mencapai kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat. Tentunya penelitian ini tidaklah sempurna karena keterbatasan waktu dan biaya. Untuk kelanjutan penelitian dengan tema serupa, peneliti berharap mampu mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi dengan tema atau judul yang saling berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiliterasi dengan subjek yang lebih luas dan komprehensif lagi.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiliterasi di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Siman Lamongan mencakup perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi. pada proses perencanaan terdapat perangkat pembelajaran (RPP) sudah disusun secara terstruktur oleh Guru mata pelajaran dan didampingi oleh waka kurikulum dimana perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan panduan dari kementerian Agama Lamongan, dengan cara memasukkan pembelajaran multiliterasi kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan telah sesuai dan memenuhi kriteria persyaratan yang sudah sesuai dengan Kurikulum K-13 dimana alokasi waktu yang ada di minggu sekali terdapat durasi waktu 2 x 45 menit di setiap jam pelajaran, dimana jumlah peserta didik terdiri 28 anak, kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Evaluasi yang dilaksanakan telah memenuhi prasyarat yang sudah ada sesuai dengan aturan yang berlaku sebagaimana sudah di paparkan diatas. Pertama meliputi Lembar Kerja Proses yang mencakup penilaian harian, tengah semester maupun akhir semester. Kedua, penilaian dari sikap, yaitu dilakukan dengan cara observasi dari sikap peserta didik, penilaian

dari teman sejawat, perilaku keseharian didalam kelas maupun didalam pondok pesantren. Ketiga, penilaian keterampilan yang didapat dari tes berbahasa lisan berupa hapalan dan praktik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2005). *Pembelajaran Multiliterasi*,.
- Affandi, R. (2019). *Pembelajaran Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Pendidikan Agama Islam Studi Multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang*.
- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. *PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5(20). <https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jps.v5i2.741>
- Faiz, A. (2020). *Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Menyanyikan Lagu-Lagu*. 8(3), 176–181.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu, Volume 5(4)*, 1766–1777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Fauziah, N. (2008). *Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural: Telaah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fauziah, N. (2016). *Upaya Guru dalam pengembangan literasi informasi siswa pada mata pelajaran PAI (Studi Kasus pada SMPN 27 Jakarta)*.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Haris, A. H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 64-82.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah untuk sekolah Menengah Atas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*, 95(1), 100–106. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lizumadin, M. (2010). *Membangun budaya Literasi: meretas komunitas Global*.
- Munzaini. (2018). *Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Imami mapel Fiqih kepanjen Kabupaten Malang*.
- Nazir. (2004). *Metode Peneitian*.
- Permendikbud. (2016). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan*.
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-faktor kesulitan guru pada pembelajaran tematik integratif di SD Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155-165.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta.
- Subur. (2015). Metode dan Evaluasi Pembelajaran dalam persepektif Alqur'an. *IPA. Vol 16 No .2*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Winarno, S. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*.